

## Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa MA

Wida Selviana<sup>1</sup>; Miftahul Djanah<sup>2</sup>; Ely Roy Madoni<sup>3</sup>

MA Al-Falah Kesamben <sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Darul ‘Ulum Jombang<sup>2,3</sup>

email: ✉ [selvianawida307@gmail.com](mailto:selvianawida307@gmail.com)

### Article History

Received:

10-08-2023

Revised:

18-09-2023

Accepted:

25-11-2023

**Abstract** ----- *Discipline is an important aspect of life and can be done anywhere, including in the school environment. The study used an experimental research method, specifically pure experimental (true experimental), and employed the pretest posttest control group design with a quantitative approach. The population in the study consisted of 26 students in class XI MA from 1 class, with 13 students in the experimental group and 13 in the control group.*

*The results of the data analysis showed that the experimental group performed better than the control group. The control group that was not given treatment obtained a pretest score of 943 or an average value/ mean of 72.5 and a posttest score of 977 or an average value/ mean of 75.2. Whereas the experimental group given the counseling treatment of the Sociodrama Engineering group received a pretest score of 964 or the mean value/ mean 74.2 and a posttest score of 1061 or the mean value/ mean 81.6. From the results of the t-test calculation obtained using the SPSS version 23 program obtained count 10,738 at the degree of freedom (DF) 24 then compared with table 0.05 = 2,144, then count  $\geq$  table (10,738  $\geq$  2,144) or sig value. (2-tailed) More Small from the value of criticism 0.005 (0.000  $\leq$  0.005), this shows that  $H_0$  is rejected and  $H_A$  is accepted, thus it can be stated that group counseling services with effective sociodrama techniques to improve the learning discipline of class XI Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang.*

**Keywords:** *Sociodrama Technique; Group Counseling; Learning Discipline*

**Abstrak** ----- *Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan dapat dilakukan dimana saja termasuk di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (true eksperimental), desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group design dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA sebanyak 26 siswa dari 1 kelas. Sampel yang digunakan adalah 13 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 13 siswa menjadi kelompok control.*

*Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diperoleh hasil bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh skor pretest 943 atau nilai rata-rata/ mean 72,5 dan skor posttest 977 atau nilai rata-rata/ mean 75,2. Sedangkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling kelompok Teknik sosiodrama memperoleh nilai skor pretest 964 atau nilai rata-rata/ mean 74,2 dan skor posttest 1061 atau nilai rata-rata/mean 81,6. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh  $t_{hitung}$  10.738 pada derajat kebebasan (df) 24 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0.05 = 2.144, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (10.738  $\geq$  2.144) atau nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 (0.000  $\leq$  0.005), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang.*

**Kata kunci:** *Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama; Disiplin Belajar*

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan dapat dilakukan dimana saja termasuk di lingkungan sekolah, seperti yang telah diungkapkan oleh Olveira.,et al (2014) bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah dalam memelihara perilaku siswa agar tidak berperilaku menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma ,peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ini ada hubungannya dengan membantu siswa menciptakan karakter moral mereka sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadian disiplin saat bersekolah (Ehiane, 2014; Jung., et al 2017; Hagger & Hamilton, 2019).

Menurut Lancaster (2020) Disiplin lebih ditekankan pada siswa disekolah melalui ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan tata tertib di sekolah. Dari kedua rumusan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa disiplin berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan kita pada tata tertib disekolah, dirumah, atau dimasyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki disiplin diri yang baik akan memiliki tingkah laku, minat, pendirian, dan kemampuan positif.

Pribadi yang disiplin sangat berhati- hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban. Misalnya seseorang yang disiplin tidak merokok karena dapat merusak kesehatannya,atau tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah meskipun tanpa pengawasan orang tua. Sebaliknya, ia akan menjalankan tugas piket, mengerjakan tugas rumah dan berbagai tanggung jawab lainnya. Disiplin merupakan hal penting di lingkungan sekolah yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi teratur dalam melakukan hal sesuatu. Sering kali pihak sekolah menerapkan aturan atau tata tertib untuk membuat peserta didiknya disiplin, baik itu disiplin lingkungan sekolah maupun didalam kelas saat proses pembelajaran.

Foncha.,et al (2017) membagi tujuan penanaman disiplin menjadi dua,yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.Tujuan jangka pendek dari penanaman disiplin adalah untuk membuat seseorang terlatih dan terkontrol. Misalnya dengan cara memberitahu bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, contoh kongkretnya adalah siswa tidak datang terlambat takut dihukum, anak mematuhi perintah orang tua untuk membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu ciri kedewasaan individu yang tidak hanya disiplin ketika ada pengawasan orang tua, guru, polisi, atau pihak lain yang mengawasi, tetapi disiplin kapan dan dimana saja. Sekolah ialah salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Menurut Habsy (2017) Bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Disiplin belajar yang rendah dapat terjadi karena lemahnya individu dalam mengontrol dirinya. Untuk itu diperlukan suatu layanan yang dapat membantu siswa, dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan dirasa paling tepat untuk diberikan kepada siswa. Menurut Young.,et al (2016), tujuan konseling kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok memahami dirinya

dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa siswa dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas apabila diberi perlakuan secara berlebihan atau kasar ketika mereka melanggar sesuatu yang tidak seharusnya, mereka tidak langsung akan berhenti dan tidak mengulangnya lagi malah yang sering terjadi mereka akan menganggap itu sebagai kebiasaan dan kebanggaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kelompok pre-post test, metode eksperimen nyata, dan eksperimen sebenarnya. Menurut Hyett.,et al (2014), tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menetapkan atau menjelaskan fakta, menguji hipotesis dan menunjukkan korelasi antar variable dan perlakuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian metodepenelitian kuantitatif dan terdiri dari dua variabel. yaitu variabel bebas berupa konseling kelompok dengan Teknik sosiodrama serta variabel terikat yaitu peningkatan disiplin siswa.

Penelitian kuantitatif ialah sebuah studi yang melibatkan angka - angka, dimulai dengan proses pencarian data, interpretasi data, dan publikasi hasilnya. Selain itu, pada penelitian tahap akhir, sebaiknya dilampirkan gambar, tabel dan diagram informasi tampilan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA kelas XI dengan jumlah 26 siswa dan diambil sampel sejumlah 13 siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menilai apakah adaperbedaan yang signifikan secara statistic dalam rata-rata antara kelompok Ketika ada lebih dari dua kelompok dalam satu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dari 26 sampel siswa MA kelas XI memperoleh hasil bahwa disiplin belajar siswa MA Kelas XI mengalami pengaruh yang cukup signifikan dengan hasil yang sudah diperoleh. Hasil *pretest* kedisiplinan belajar sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar kelas eksperimen**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	30 – 53	Sangat Rendah	0	0%
2	54 – 77	Rendah	12	92%
3	78 – 101	Sedang	1	8%
4	102 – 125	Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			13	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 0 siswa mempunyai disiplin belajar tergolong tinggi yakni dengan prosentase 0% dan 1 siswa tergolong sedang yakni dengan prosentase sebesar 8% sedangkan pada kategori rendah dimiliki oleh 14 siswa dengan prosentase 92% dan 0 siswa

dengan prosentase 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata skor seluruh responden berada pada rentang 74,2 dengan kategori rendah.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin belajar Kelas Kontrol**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	30 – 53	Sangat Rendah	0	0%
2	54 – 77	Rendah	13	100%
3	78 – 101	Sedang	0	0%
4	102 – 125	Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			13	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 2 didapatkan bahwa sebanyak 0 siswa mempunyai disiplin belajar tergolong tinggi yakni dengan prosentase 0% dan 0 siswa tergolong sedang yakni dengan prosentase sebesar 0% sedangkan pada kategori rendah dimiliki oleh 13 siswa dengan prosentase 100% dan 0 siswa dengan prosentase 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata skor seluruh responden berada pada rentang 72,5 dengan kategori rendah.

Dari tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki anak dengan tingkat kedisiplinan rendah yang ditunjukkan dengan nilai keseluruhan di bawah 77. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,2, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 72,5. Peneliti selanjutnya akan mengolah kedua mata kuliah tersebut, dengan menggunakan teknik ceramah untuk kelas kontrol dan teknik sosiodrama untuk kelas eksperimen. Adapun hasil *posttest* tingkat kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin belajar Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	30 – 53	Sangat Rendah	0	0%
2	54 – 77	Rendah	0	0%
3	78 – 101	Sedang	13	100%
4	102 – 125	Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			13	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak 0 siswa mempunyai disiplin belajar tergolong tinggi yakni dengan prosentase 0% dan 13 siswa tergolong sedang yakni dengan prosentase sebesar 100% sedangkan pada kategori rendah dimiliki oleh 0 siswa dengan prosentase 0% dan 0 siswa dengan prosentase 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata skor seluruh responden berada pada rentang 81,6.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin belajar Kelas Kontrol**

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
-----	----------	----------	--------	------------

1	30 – 53	Sangat Rendah	0	0%
2	54 – 77	Rendah	12	92%
3	78 – 101	Sedang	1	8%
4	102 – 125	Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			13	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabel 4 didapatkan bahwa sebanyak 0 siswa mempunyai disiplin belajar tergolong tinggi yakni dengan prosentase 0% dan 1 siswa tergolong sedang yakni dengan prosentase sebesar 8% sedangkan pada kategori rendah dimiliki oleh 12 siswa dengan prosentase 92% dan 0 siswa dengan prosentase 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata skor seluruh responden berada pada rentang 75,2.

Dari tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya treatment dengan Teknik sosiodrama dan Teknik ceramah, masing-masing kelas memiliki peserta didik yang tingkat kedisiplinannya berbeda, Adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,6 dengan kategori sedang, dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 75,2 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan, konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa.

**Tabel 5 Hasil Uji T Independent Disiplin Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL_POST TEST	1.568	.223	10.738	24	.000	9.615	.895	7.767	11.463
			10.738	18.161	.000	9.615	.895	7.735	11.495

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.738 pada derajat kebebasan (df) 24 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0.05 = 2.144, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.738 \geq 2.144$ ) atau nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 ( $0.000 \leq 0.005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesi konseling kelompok dengan metode sosiodrama berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa

Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang kelas XI. Terbukti bahwa skor pretest telah berubah sebagai akibat dari teknik sosiodrama yang digunakan dalam konseling kelompok.

Adapun Tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.738 pada derajat kebebasan (df) 24 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0.05 = 2.144, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.738 \geq 2.144$ ) atau nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 ( $0.000 \leq 0.005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesi konseling kelompok dengan metode sosiodrama berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang kelas XI. Terbukti bahwa skor pretest telah berubah sebagai akibat dari teknik sosiodrama yang digunakan dalam konseling kelompok.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan nilai secara signifikan antara hasil pretest dan posttest. Pada hasil penelitian yang mengalami peningkatan disiplin belajar pada siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment dengan nilai skor pretest 964 dan posttest 1061. Dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment dengan nilai skor pretest 943 dan posttest 977. Sehingga hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki peningkatan disiplin belajar pada siswa.

Disiplin dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai perilaku mematuhi aturan belajar atau sebagai sarana mendidik orang lain untuk melakukannya dan mendisiplinkan mereka jika mereka tidak melakukannya. Di kelas, terutama dengan siswa muda, kedisiplinan dalam belajar ditunjukkan dengan ketertiban yang terkendali dan lingkungan yang terjaga. Disiplin belajar menanamkan kepatuhan, memungkinkan seseorang untuk mengikuti norma belajar.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.738 pada derajat kebebasan (df) 24 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0.05 = 2.144, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.738 \geq 2.144$ ) atau nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 ( $0.000 \leq 0.005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesi konseling kelompok dengan metode sosiodrama berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang kelas XI. Terbukti bahwa skor pretest telah berubah sebagai akibat dari teknik sosiodrama yang digunakan dalam konseling kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Hasil temuan pretest yang menunjukkan skor rata-rata 74,2 pada kelompok rendah dapat digunakan untuk mengetahui derajat kedisiplinan belajar siswa pada kelas eksperimen. Keterampilan disiplin belajar siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama. Temuan posttest mengungkap bahwa kategori sedang memiliki skor rata-rata 81,6..
2. Sebaliknya, keduanya meningkat di kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kategori rendah menurut data pretest adalah 72,5. Kedisiplinan belajar siswa meningkat setelah mengikuti sesi terapi

kelompok dengan taktik ceramah. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan skor rata-rata 75,2 yang masih tergolong rendah.

3. Meskipun terjadi peningkatan pada kedua kelas, kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol. Temuan posttest pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol ( $1061 \geq 977$  atau  $81,6 \geq 75,2$ ) menunjukkan hal tersebut.

## Saran

Dari hasil penelitian ini penulis membuat usulan/saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Selain untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menciptakan disiplin belajar siswa yang kuat, siswa didorong untuk terus berusaha membentuk dan meningkatkan kebiasaan belajarnya. dan menciptakan kesejahteraan diri melalui pembangunan hubungan sosial yang positif dengan masyarakat.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memprogram dan melatih siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kurikulum, khususnya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul bagi siswa, khususnya yang tergabung dalam yang memiliki masalah dengan hubungan sosial, pembelajaran, dan disiplin.
3. Kemampuan kepala sekolah membuat peraturan yang menawarkan waktu kelas yang efisien untuk masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan model pembelajaran yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ehiane, O. S. (2014). Discipline and academic performance (A study of selected secondary schools in Lagos, Nigeria). *International journal of academic research in progressive education and development*, 3(1), 181-194.
- Foncha, J. W., Ngoqo, V. M., Mafumo, T. N., & Maruma, M. W. (2017). The relationship between discipline and academic performance: towards building sustainable teaching and learning behaviours in schools. *Gender and Behaviour*, 15(2), 9022-9029.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2019). Grit and self-discipline as predictors of effort and academic attainment. *British Journal of Educational Psychology*, 89(2), 324-342.
- Hyett, N., Kenny, A., & Dickson-Swift, V. (2014). Methodology or method? A critical review of qualitative case study reports. *International journal of qualitative studies on health and well-being*, 9(1), 23606.

- Jung, K. R., Zhou, A. Q., & Lee, R. M. (2017). Self-efficacy, self-discipline and academic performance: Testing a context-specific mediation model. *Learning and Individual Differences*, 60, 33-39.
- Lancaster, T. (2020). Academic discipline integration by contract cheating services and essay Mills. *Journal of Academic Ethics*, 18(2), 115-127.
- Olveira, S., Forster, S. P., & Seeger, S. (2014). Nanocatalysis: academic discipline and industrial realities. *Journal of Nanotechnology*, 2014.
- Young, J. F., Benas, J. S., Schueler, C. M., Gallop, R., Gillham, J. E., & Mufson, L. (2016). A randomized depression prevention trial comparing interpersonal psychotherapy—Adolescent skills training to group counseling in schools. *Prevention Science*, 17, 314-324.